BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Anjir Muara dan Perkembangannya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara ini terletak di jalan Trans Kalimantan 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Pada mulanya Madrasah Tsanawiyyyah Negeri Anjir Muuuaraaa ini bernama PGA 6 tahun yang berdiri sekitar tahun 1965. Yang pertama kali dipimpin oleh guru Sidiq. Kemudian pada tahun 1970 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri berdasarkan surat keputusan No. 251 pada tnggal 30 september 1970. Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri tahun 1970.

Sekolah ini dipimpin oleh Abd Razak sampai sekitartahun 1986, kemudian beliau digantikan oleh bapak Abd Hamid mulai dari nopember 1986 sampai dengan akhir September 1993. Sejak akhir September 1993 sampai dengan 1996 dipimpin oleh bapak Drs.Syahrudin Hadi. Sejak desember 1996sampai dengan 1999 dipimpin oleh bapak Drs. Mursalin. Kemudian dari 1999 sampai dengan tahun 2000dipimpin oleh bapak Rusmadi S.Ag. sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 dipimpin oleh bapak Drs. H. Aliasyah. Sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 dipimpin oleh bapak Nawawi A.Ma. sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 dipimpin oleh bapak Iberamsyah Mursyid S.Ag. sejak tahun 2007sampai 2008

dipimpin oleh bapak H. Junaidi S.Pd.I sejak tahun 2008 sampai sekarang dipimpin oleh H. Misran S.Ag.

2. **Keadaan guru dan Tata Usaha pada MTsN Anjir Muara**

Keadaan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara berjumlah 20 orang. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara ini dikatakan cukup berpariasi, ada yang sarjana lengkap IAIN dan UNLAM.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara memiliki 3 orang tenaga administrasi yang semuanya berstatus pegawai negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan guru dan tata usaha

No	Nama Guru/Tata Usaha	Jabatan	Pendidikan
1.	H. Misran S.Ag	Kepsek	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
2.	Drs. H. Rajudin S.Ag	Guru Tetap	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
3.	Drs Rusdy, S.Ag	Guru Tetap	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
4.	Normilawati, S.Ag	Guru Tetap	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
5.	Sulaiman, S.Ag	Guru Tetap	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
6.	Rusyitah S.Ag	Guru Tetap	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
7.	Baderun, S.Ag	Guru Tetap	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
8.	Abdul Hadi S.Ag	Guru Tetap	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
9.	Ratu Ma'mun S.Ag	Guru Tetap	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
10.	Sudarti, S.Ag	Guru Tetap	Fak.Tarbiyah IAIN Antasari
11.	Ainun Haniah, S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
12.	Wiwi Hasanah, S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
13.	Hamdah S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
14.	Najmi, S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
15.	Ahmad riyadi, S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
16.	Noorhidayah, S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
17.	Hamdiah S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
18.	Maisyarah S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
19.	Solehawati S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
20.	Rusnawati, S.Pd	Guru Tetap	FKIP. UNLAM
21.	H.Junaidi, S.Pd.I	KA/TU	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
22.	Hardiansyah,	Pelaksana	MAN

23.	Junaidi	Pelaksana	MAN

Sumber data: dokumentasi Kepala Sekolah MTsN Anjir Muara

3. Keadaan siswa pada MTsN Anjir Muara

Adapun jumlah siswa pada MTsN Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebanyak 376 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 165 orang dan siswa perempuan sebanyak 211 orang. Untuk lebih jelasnya ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa pada MTsN Anjir Muara Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	16	19	35
2	I B	15	20	35
3	I C	14	21	35
4	I D	18	14	32
5	II A	14	22	36
6	II B	17	16	33
7	II C	15	18	33
8	II D	17	15	32
9	III A	11	24	35
10	III B	15	20	35
11	III C	13	22	35
Jumlah		165	211	376

Sumber data: dokomentasi Kepala Sekolah MTsN Anjir Muara.

4. Keadaan Gedung Sekolah

Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara terdiri dari 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang tata uasa, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang BP, 1 buah ruang osis, 1 buah ruang UKS, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang kantin, 12 ruang belajar, 7 buah wc (4 buah wc siswa, 2 buah wc guru, 1 buah

wc kepala sekolah), 1 buah moshalla, 1 buah lapangan upacara/olahraga, dan 2 buah tempat parker.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini, penulis mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dilengkapi dengan keterangan. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ko kurikuler pada mata pelajaran pendidikan agama pada Madrasah Tsnawiyah Negeri Anjir muara dan faktor-faktor yang mempengeruhinya, maka penulis sajikan data-data tersebut berdasarkan hasil angket dan wawancara maupun dari hasil dokumenter.yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ko Korikuler Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Cara Pelaksanaan Kegiatan Ko Kurikuler

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ko kurikuler ini ada beberapa tanggapan guru PAI, yang dapat dilihat pada tebel berikut ini:

Tabel 4.3 Ada Tidaknya Ketentuan Pelaksanaan Ko Korikuler dari Kepala Madrasah.

No	Kategori jawaban	F	P
1	Ada ketentuan	9	100

2	Tidak ada ketentuan	0	0
N		9	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menyatakan mengetahui adanya ketentuan kegiatan ko kurikuler dari kepala madrasah termasuk dalam kategori tinggi (100%).

Memberikan tugas-tugas ko kurikuler diantara guru-guru PAI juga ada berkoordinasi dengan guru-guru mata pelajaran lainnyadan ada tidaknya, untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel4.4 Koordinasi antara Guru-guru PAI dengan Guru Mata Pelajaran Lainnya dalam Memberikan Tugas Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Selalu dilakukan	5	55,55
2	Kadang-kadang	4	44,45
3	Tidak pernah dilakukan	0	0
N		9	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru PAI yang menyatakan selalu melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya dalam memberikan tugas ko kurikuler berada pada kategori cukup (55,55%), demikian pula guru-guru PAI yang menyatakan kadang-kadang saja melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya dalam memberikan tugas ko kurikuler juga termasuk dalam kategori cukup (44,45%), dan tidak ada guru PAI yang tidak melakukan koordinasi (0%).

Selanjutnya mengenai frekuensi pemberian tugas ko kurikuler oleh guru-guru PAI sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pemberian Tugas Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Sering	6	66,66
2	Kadang-kadang	3	33,34
3	Tidak pernah	0	0
N		9	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru-guru PAI yang menyatakan sering melaksanakan pemberian tugas ko kurikuler terhadap siswa termasuk dalam kategori tinggi (66,66%), guru-guru PAI yang menyatakan kadang-kadang saja yang memberikan tugas ko kurikuler termasuk dalam kategori rendah (33,34%), dan untuk kategori jawaban tidak pernah tidak ada(kosong).

b. Bentuk pelaksanaan kegiatan ko kurikuler

Mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan ko kurikuler yang sering diberikan oleh guru-guru kepada siswa penulis kemukakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Bentuk Kegiatan Ko Kurikuler yang Sering Diberikan oleh Guru-guru PAI

No	Kategori jawaban	F	P
1	Tugas perorangan	38	50,00
2	Tugas kelompok	25	32,90
3	Tugas kelompok dan perorangan	13	17,10
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan ko kurikuler yang sering diberikan oleh guru-guru PAI berbentuk perorangan termasuk dalam kategori cukup

(50,00%), dan ko kurikuler yang diberikan oleh guru PAI secara kelompok termasuk dalam kategori rendah (32,90%),sedangkan siswa yang menyatakan tugas ko kurikuler yang diberikan oleh guru dalam bentuk perorangan dan kelompok termasuk dalam kategori rendah sekali (17,10%).

Data di atas ditujang oleh data yang diperoleh dari guru, yang menyatakan bahwa ko kurikuler yang terbanyak adalah secara perorangan dan jarang tugas ko kurikuler diberikan secara kelompok.

c. Jenis kegiatan ko kurikuler

Mengenai jenis kegiatan ko kurikuler yang sering diberikan oleh guru-guru PAI terhadap siswa, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Jenis Tugas Ko Kurikuler yang Sering Diberikan oleh Guru-guru PAI terhadap Siswa

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Menghafal	21	27,63
2	Menjawab soal-soal	35	46,05
3	Meresume pelajaran	10	13,16
4	Membuat kliping	10	13,16
N		76	100

Dari tabel di atas tampak bahwa setiap siswa yang menyatakan jenis tugas yang sering diberikan kepada mereka adalah menjawab soal-soal yang termasuk dalam kategori tinggi (46,05%), siswa yang menyatakan jenis tugas yang diberikan adalah menghafal pelajaran termasuk dalam kategori rendah (27,63%),siswa yang menyatakan jenis tugas yang diberikan oleh guru adalah meresume pelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali (13,16%), demikian

pula siswa yang menyatakan tugas ko kurikuler adalah membuat kliping juga termasuk dalam kategori rendah sekali (13,16%).

Selanjutnya untuk mengetahui jenis tugas ko kurikuler yang disenangi oleh siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Bentuk Kegiatan Ko Kurikuler yang Sering Diberikan oleh Guru-guru PAI yang Disenangi oleh Siswa

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Menghafal pelajaran	12	15,79
2	Menjawab soal	43	56,58
3	Membuat kliping	9	11,84
4	Membuat resume	12	15,79
N		76	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan menyenangi tugas yang diberikan oleh guru yang menjawab soal-soal termasuk dalam kategori cukup (56,58%), dan siswa yang menyatakan senang dengan menghafal pelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali (15,79%), siswa yang menyatakan senang membuat resume termasuk dalam kategori rendah sekali(15,79%),dan siswa yang menyatakan senang dengan membuat kliping juga termasuk dalam kategori rendah sekali (11,84%).

d. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, mereka menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengajarannya adalah pendekatan PAIKEM.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ko Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Tanggapan dan usaha melaksanakan tugas ko kurikuler

Tanggapan siswa dalam melaksanakan tugas ko korikuler, dalam hal ini adalah tanggapan siswa mengenai arti pentingnya tugas ko kurikuler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tanggapan Siswa terhadap Pentingnya Kegiatan Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Penting	57	75,00
2	Kurang penting	10	13,16
3	Tidak penting	9	11,84
N		76	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pentingnya kegiatan ko kurikuler termasuk dalam kategori tinggi (75,00%), siswa yang menyatakan kegiatan ko kurikuler kurang penting termasuk dalam kategori rendah sekali (13,16%), dan tidak penting termasuk dalam kategori rendah sekali (11,84%).

Selanjutnya tanggapan siswa terhadap kegiatan ko kurikuler tergolong cukup baik, sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Tanggapan Siswa terhadap Pentingnya Kegiatan Ko kurikuler yang Diberikan oleh Guru

No	Ketegori Jawaban	F	P
1	Baik	57	75,00
2	Cukup	13	17,10
3	Kurang baik	6	7,90
N		76	100

Dari tabel di atas tampak bahwa siswa yang menyatakan tanggapannya baik terhadap ko kurikuler termasuk dalam kategori tinggi (75,00%), siswa yang menyatakan tanggapannya cukup baik termasuk dalam kategori rendah sekali (17,10%), sedangkan siswa yang menyatakan kurang baik terhadap kegiatan ko kurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (7,90%).

Hal tersebut di atas didukung oleh hasil prestasi siswa dari hasil kegiatan ko kurikuler, yaitu nilai rata-rata telah dikelompokkkan menjadi beberapa jenjang 100-81 dinyatakan baik sekali, 70-80 baik, 60-69 cukup dan dibawah 60 kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Nilai Rata-rata yang Diperoleh Siswa dalam Kegiatan Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Baik	40	52,63
2	Cukup baik	25	32,90
3	Kurang	11	14,47
N		76	100

Dari tabel di atas tampak bahwa guru yang menyatkan nilai rata-rata siswanya baik termasuk dalam kategori tinggi (52,63%), guru yang menyatakan nilai siswanya cukup baik dalam kategori kegiatan ko kurikuler termasuk dalam kategori rendah (32,90%),sedangkan guru yang menyatakan nilai siswanya kurang dalam kegiatan ko kurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (14,47%).

Menurut guru kemamuan siswa-siswanya dalam mengerjakan tugas ko kurikuler cukup besar, hal ini ditandai dengan banyaknya mereka yang memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ko kurikuler, selain itu mereka berusaha untuk

mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler dengan melakukan berbagai macam cara sebagaimana yang dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Cara Siswa Mengatasi Kesulitan dalam Menyelesaikan Tugas Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Minta penjelasan guru	40	52,63
2	Bertanya pada teman	30	39,47
3	Meniru pada teman	6	7,90
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas ko kurikuler secara perorangan yaitu bertanya pada guru termasuk dalam kategori tinggi (52,63%), sedangkan siswa yang menyatakan bertanya kepada teman termasuk dalam kategori rendah (39,47%), sedangkan siswa yang menyatakan menyelesaikan kesulitan tugas kokurikuler dengan meniru punya teman termasuk dalam kategori rendah sekali (7,90%).

Selanjunya kesulitan dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler dari segi apa saja lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Bentuk Kesulitan dalam Menyelesaikan Kegiatan Ko Kurikuler yang Sering Ditemui Siswa

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Tugas terlalu sukar	25	32,90
2	Bahan sukar didapat	40	52,63
3	Tugas sulit di pahami	11	14,47
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler karena sukar untuk mendapatkan bahannya termasuk dalam kategori cukup (52,63%), dan siswa yang menyatakan mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler karena terlalu sulit termasuk dalam kategori rendah (32,90%), sedangkan siswa yang menyatakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler karena tugasnya terlalu banyak termasuk dalam kategori rendah sekali (14,47%).

Kemudian untuk mengetahui cara siswa dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler secara kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Cara Siswa Mengerjakan Tugas Ko Kurikuler Secara Kelompok

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Diskusi dengan kelompok	45	59,21
2	Membagi-bagi tugas	25	32,90
3	Menyerahkan kepada ketua kelompok	6	7,90
N		76	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan cara mengerjakan tugas ko kurikuler secara kelompok dengan berdiskusi termasuk dalam kategori tinggi (59,21%), siswa yang menyatakan membagi-bagi tugas dalam mengerjakan tugas ko kurikuler secara kelompok termasuk dalam kategori rendah (32,90%), sedangkan siswa yang menyatakan menyerahkan tugas ko kurikuler secar kelompok termasuk dalam kategori rendah sekali (7,90%).

b. Tuntutan tugas ko kurikuler dari guru

Para guru yang memegang mata pelajaran PAI, menurut siswa dalam memberikan tugas ko kurikuler kadang-kadang waktunya bersamaan / tabrakan dengan tugas mata pelajaran yang lain, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Bersamaan Tidaknya Waktu Guru Memberikan Tugas Ko Kurikuler kepada Siswa dengan Tugas Mata Pelajaran yang Lain

No	Kategori jawaban	F	P
1	Bersamaan	0	0
2	Kadang-kadang bersamaan	30	39,47
3	Tidak bersamaan	46	60,53
N		76	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan pemberian tugas ko kurikuler dari guru PAI kadang-kadang bersamaan dengan tugas mata pelajaran yang lain termasuk dalam kategori rendah (39,47%), siswa yang menyatakan pemberian tugas ko kurikuler dari guru bersamaan dengan tugas mata pelajaran yang lain termasuk dalam kategori tidak ada yang memberikan jawaban (0%), sedangkan siswa yang menyatakan tidak bersamaa/tidak tabrakan pemberian tugas ko kurikuler dari guru pAI dengan tugas mata pelajaran lain berada pada kategori tinggi (60,53%).

Sedangkan mengenai waktu yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas tersebut dapat dilihat pada tabek di bawah ini:

Tabel 4.16 Dibatasi tidaknya waktu mengerjakan tugas ko kurikuler mata pelajaran PAI

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Dibatasi	65	85,53

2	Kadang-kadang	11	14,47
3	Tidak dibatasi	0	0
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memberikan jawaban waktu untuk mengerjakan tugas ko kurikuler mata pelajaran PAI yang diberikan oleh guru selalu dibatasi termasuk dlam kategori tinggi sekali (85,53%), siswa yang menyatakan kadang-kadang waktunya dibatasi termasuk dalam kategori rendah sekali (14,47%), dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban waktu mengerjakan tugas ko kurikuler tidak dibatasi.

Selanjutnya sanksi yang diberikan oleh guru yang tidak mengerjakan dan terlambat menyerahkan tugas ko kurikuler yang diberikan, hal ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.17 Pemberian Sanksi oleh Guru PAI terhadap Siswa yang Tidak Mengerjakan dan Terlambat Menyerahkan Tugas Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Selalu diberikan sanksi	60	78,95
2	Kadang-kadang	16	21,05
3	Tidak pernah diberikan sanksi	0	0
N		76	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang menyatakan selalu memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan dan terlambat menyerahkan tugas ko kurikuler yang yang diberikan berada pada kategori tinggi (78,98%), guru yang menyatakan kadang-kadang saja memberikan sanksi terhadap siswa termasuk dalam kategori rendah (21,05%), untuk kategori jawaban tidak

pernah memberikan sanksi tidak ditemukan guru yang memberikan jawaban seperti itu.

Selanjutnya bentuk sanksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak mengerjakan dan terlambat menyerahkan tugas ko kurikuler dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Bentuk Sanksi yang Diberikan kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Dikurangi nilainya	40	52,63
2	Tidak dinilai	23	30,26
3	Dimarahi	13	17,11
N		76	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sanksi yang diberikan oleh guru PAI jika tidak dan terlambat meneyrahkan tugas ko kurikuler adalah dikurangi nilainya termasuk dalam kategori cukup (52,63%), siswa yang menyatakan sanksi yang diberikan oleh guru PAI jika tidak mengerjakan dan terlambat menyerahkan tugas ko kurikuler adalah tidak dinilai termasuk dalam kategori rendah (30,26%), sedangkan siswa yang menyatakan sanksinya adalah dimarahi termasuk dalam kategori rendah sekali (17,11%) .

c. Motivasi guru kepada siswa dalam mengerjakan tugas ko kurikuler

Mengenai motivasi guru kepada siswa agar mereka rajin mengerjakan tugas ko kurikuler dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Bentuk Motivasi yang Diberikan Guru kepada Siswa Agar Mengerjakan Tugas Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Diberi nilai	50	65,79
2	Diberi sanksi	20	30,26
3	Dikembalikan	6	7,89
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru memberikan nilai kepada mereka agar selalu mengerjakan tugas ko kurikuler termasuk dalam kategori tinggi (65,79%), siswa yang menyatakan guru memberikan sanksi termasuk dalam kategori rendah (30,26%), sedangkan siswa yang menyatakan guru mengembalikan termasuk dalam kategori rendah sekali (7,89%).

d. Metode yang digunakan guru

Pada dasarnya banyak macam banyak metode yang bisa digunakan dalam menyampaikan pelajaran, tergantung pada bahan, anak didik, kondisi lingkungan dan kemampuan guru dalam menggunakannya.

Pada tabel berikut ini menggambarkan mengenai metode yang sering dipergunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

Tabel 4.20 Metode yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran PAI

No	Kategori Jawaban	F	P

1	Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi	3	33,33
2	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	28	22,23
3	Ceramah, tanya jawab dan penugasan	31	44,44
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang menyatakan sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dalam pembelajaran PAI termasuk dalam kategori rendah (33,33%), guru yang menyatakan sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi termasuk dalam kategori rendah (22,23%), sedangkan guru yang menyatakan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan termasuk dalam kategori cukup(44,44%).

e. Fasilitas yang tersedia

Adapun fasilitas yang tersedia khususnya dalam pembelajaran PAI, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang lengkap tidaknya buku pegangan dalam pelajaran ini, yaitu sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.21 Lengkap Tidaknya Buku Pegangan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Lengkap	17	22,37
2	Kurang lengkap	38	50,00
3	Tidak lengkap	21	27,64
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan buku pegangan mata pelajaran PAI lengkap termasuk dalam kategori rendah (22,37%),

siswa yang menyatakan buku pegangan mata pelajaran Pai kurang lengkap termasuk dalam kategori cukup (50,00%), sedangkan siswa yang menyatakan buku pegangan PAI tidak lengkap termasuk dalam kategori rendah (27,64%),

Kemudian kelengkapan fasilitas ini juga di ungkapkan oleh guru, yang menyangkut masalah buku pegangan dan buku-buku penunjang lainnya yang terdapat di perpustakaan, yang mana semua guru yang menyatakan buku-buku tersebut sekarang masih sangat dirasakan kurang, sehingga dapat menghambat bila diadakan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan tugas ko kurikuler.

f. Pengawasan dan bimbingan keluarga

Seperti diketahui bahwa tugas-tugas ko kurikuler sebenarnya tidak lepas dari pengawasan orang tua atau pihak orang tua atau keluarga lainnya dalam rumah, apalagi kebanyakan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa ini, menurut penuturan guru-guru yang terbanyak adalah tugas yang diselesaikan di rumah.

Selanjunya untuk mengetahui apakah orang tua selalu memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22 Pemenuhan Fasilitas Belajar Siswa oleh Orang Tua

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Selalu dipenuhi	18	23,68
2	Kadang-kadang dipenuhi	45	59,21
3	Tidak pernah dipenuhi	13	17,11
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tua mereka kadang-kadang saja memenuhi fasilitas belajar termasuk dalam kategori cukup (59,21%), siswa yang menyatakan orang tua mereka selalu memenuhi fasilitas belajarnya termasuk dalam kategori rendah (23,68%), sedangkan siswa yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah memenuhi fasilitas belajar termasuk dalam kategori rendah sekali (17,11%),

Adapun untuk mengetahui sering tidaknya orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23 Sering Tidaknya Orang Tua/Keluarga Memberikan Bimbingan terhadap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Ko Kurikuler

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Sering	25	32,90
2	Kadang-kadang	40	52,63
3	Tidak pernah	11	14,47
N		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tua mereka sering memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas ko kurikuler termasuk dalam kategori rendah (32,90%), siswa yang menyatakan kadang-kadang saja orang tua memberikan bimbingan terhadap tugas ko kurikuler termasuk dalam kategori cukup (52,63%), sedangkan siswa yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas ko kurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (14,47%),

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang tua dan keluarga dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan ko kurikuler, lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.24 Sering Tidaknya Orang Tua/Keluaraga Memberikan Motivasi kepada Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Ko Kurikuler di Rumah.

No	Kategori Jawaban	F	P
1	Sering	21	27,64
2	Kadang-kadang	43	56,57
3	Tidak pernah	12	15,79
N		76	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tua/keluarga sering memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler di rumah berada pada kategori rendah (27,64%), siswa yang menyatakan orang tua/keluarga kadang-kadang saja memberikan motivasi dalam tugas ko kurikuler termasuk dalam kategori cukup (56,57%),sedangkan siswa yang menyatakan orang tua/keluarga tidak pernah memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (15,79%).

C. Analisis Data

Dalam rangka mensistematiskan penganalisaan ini, maka penulis membahasnya sesuai dengan urutan masalah yang dikemukakan yaitu :

1. Pelaksanaan Kegiatan Ko Kurikuler Mata Pelajaran PAI di MTsN Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Cara pelaksanaan kegiatan ko kurikuler

Dari hasil wawancara dengan guru-guru mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa dilihat dari segi pengaturan dalam melaksanakan kegiatan ko kurikuler yang diarahkan oleh kepala madrasah kepada guru,termasuk dalam kategori tinggi 100%. (lihat table 4.3)

Kemudian dalam melaksanakan kegiatan ko kurikuler bagi guru perlu sekali adanya koordinasi yang baik, hal ini dilakukan untuk menghindari tabrakan atau tumpang tindih tugas pada waktu bersamaan, dan hal ini dapat menyulitkan siswa dalam mengerjakannya.

Mengenai koordinasi diantara guru dalam upaya memikirkan tentang pelaksanaan kegiatan ko kurikuler terdapat 55,55%, dari mereka yang menyatakan bahwa koordinasi diantara guru-guru tersebut sering dilakukan, dan 44,44%, yang menyatakan kadang-kadang dilakukan (lihat table 4.4). Hal ini menunjukkan bahwa antara guru yang selalu melakukan koordinasi dan menyatakan kadang-kadang keadaannya berimbang, dan ditarik kesimpulan bahwa guru yang kadang-kadang mengadakan koordinasi akan berakibat kegiatan ko kurikuler yang dilaksanakan bisa memberatkan siswa.

Kemudian mengenai frekuensi pemberian tugas ko kurikuler kepada siswa, dari hasil wawancara dengan guru-guru 66,66% yang menyatakan selalu memberikan dan 33,34 % guru yang menyatakan kadang-kadang memberikan tugas ko kurikuler rendah dengan demikian semua guru mata pelajaran PAI pernah memberikan tugas ko kurikuler (lihat table 4.5).

b. Bentuk pelaksanaan kegiatan ko kurikuler

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada siswa ditemukan bahwa bentuk kegiatan ko kurikuler yang sering diberikan adalah sebagaimana yang terdapat dalam tabel 4.6 yakni 50,00% siswa yang menyatakan tugas perorangan, dan 32,90% secara kelompok serta 17,10% bentuk tugas ko kurikuler secara perorangan dan kelompok.

Hasil yang sama juga diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, bahwa tugas ko kurikuler yang sering dipergunakan adalah dalam bentuk dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan ko kurikuler yang sering digunakan oleh guru-guru PAI adalah perorangan.

c. Jenis kegiatan ko kurikuler

Berdasarkan hasil angket dari siswa dan juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI, ada beberapa jenis kegiatan ko kurikuler yang diberikan yaitu menghafal pelajaran (khususnya tentang ayat-ayat Quran dan hadis), menjawab soal-soal dan membuat kliping serta menyalin/meresume pelajaran.

Dari hasil angket diketahui bahwa jenis tugas yang sering diberikan oleh guru adalah menghafal pelajaran dan menjawab soal-soal yaitu masing-masing 36,84% sedangkan membuat kliping dan meresume pelajaran masing-masing adalah 13,16%.

d. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara dengan guru PAI, ditemukan pendekatan yang ditemukan adalah Pendekatan PAIKEM.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ko Kurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito kuala

a. Tanggapan dan usaha melaksanakan tugas ko kurikuler

Berkenaan dengan aktivitas ini ada berbagai tanggapan siswa terhadap pentingnya kegiatan ko kurikuler, yaitu pada tabel 4.9 ada 75,00% siswa menyatakan penting, ada 13,16% siswa yang menyatakan kurang penting dan ada 11,84% siswa yang menyatakan tidak penting.

Kemudian mengenai tanggapan siswa terhadap kegiatan ko kurikuler yang diberikan oleh guru, sebagaimana tabel 4.10 ditemukan ada 75,00% siswa yang menyatakan baik, ada 7,90% siswa yang menyatakan kurang baik dan 17,10% ada yang menyatakan cukup baik. Melihat tanggapan siswa yang demikian dapat dikatan keaktifan siswa masih kurang maksimal dalam melaksanakan tugas ko kurikuler.

Kemudian dilihat dari segi nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan ko kurikuler rata-rata baik, sebagimana tabel 4.11 yakni ada 52,63% siswa yang mendapat nilai baik, dan ada 32,90% siswa memperoleh nilai cukup baik dan ada 14,47% siswa yang mendapatkan nilai kurang baik dalam kegiatan ko kurikuler.

Hal di atas ditunjang pula dengan cara siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler yaitu sebagaimana tabel 4.12, dimana siswa yang menyatakan dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi adalah bertanya kepada guru ada 52,63% yang meyatakan bertanya kepada teman ada 32,47% dan yang menyatakan meniru punya teman ada7,90%.

Adapun alasan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, ternyata beralasan yang berbeda-beda yakni 52,63% menyatakan bahasannya sukar didapat, ada 32,90% siswa yang menyatakan tugasnya terlalu sukar dan ada 14,47% siswa yang menyatakan tugas sukar dipahami (lihat tabel 4.13)

Dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, ternyata juga cukup baik sebab pada tabel 4.14 ditemukan sebagian besar siswa yakni 59,21% menyatakan menyelesaikan tugas kelompoknya dengan berdiskusi dan sebagian kecil yaitu 32,90% dengan cara memberi tugas masing-masing anggotanya sedangkan siswa yang menyatakan menyerahkan kepada ketua kelompok ada 7,90% dengan demikian siswa mempunyai keaktifan yang cukup tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

b. Tuntutan tugas ko kurikuler dari guru

Mengenai tuntutan tugas dari guru-guru kepada siswa ini sangat mempengaruhi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu pemberian tugas hendaknya tidak dalam waktu yang bersamaan, yang mengakibatkan siswa kelelahan dengan penyelesaian tugas yang diberikan.

Pemberian tugas yang bersamaan ini, ternyata ada 39,47% siswa menyatakan tugas-tugas yang diberikan waktunya kadang-kadang bersamaan ,sedangkan siswa yang menyatakan tidak bersamaan ada 60,53% dengan demikian hal ini akan dapat memberatkan bagi siswa yang menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan, disebabkan timbulnya perasaan jenuh dalam diri mereka karena banyaknya tugas yang diberikan (lihat tabel 4.15).

Apalagi penyelesaian tugas-tugas ko kurikuler pembatasan waktunya bersamaan, baik antara mata pelajaran PAI sendiri ataupun dengan mata pelajaran lainnya, maka tentunya akan menyulitkan siswa. Pada tabel 4.16 ditemui sebagian besar yakni 85,53% kategori tinggi sekali siswa yang menyatakan bahwa dalam penyelesaian tugas tersebut waktunya dibatasi. Hal ini tentunya akan memberatkan kepada siswa kalau ternyata banyak mata pelajaran yang bersamaan waktunya.

Pada sisi lain yang berhubungan dengan tuntutan dari guru adalah tentang sanksi yang diberikan oleh guru kepada siswa, baik yang terlambat menyelesaikannya ataupun yang tidak mengerjakannya tidak sama sekali. Pada tabel 4.17 ditemukan bahwa sebagian besar yakni 78,95% guru yang menyatakan selalu memberikan sanksi dan hanya 14,47% guru yang menyatakan kadang-kadang memberikan sanksi, dengan demikian pemberian sanksi akan memberikan pengaruh terhadap penyelesaian tugas oleh siswa, yang tentunya mereka akan lebih cenderung untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Adapun bentuk sanksi yang diberikan adalah 52,63% siswa yang menyatakan dikurangi nilainya, 17,11% siswa yang menyatakan dimarahi dan ada 30,26% siswa yang menyatakan tidak dinilai, (lihat tabel 4.18). dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian sanksi ini mempengaruhi terhadap siswa dalam mengerjakan tugas, sebab bagi siswa yang melalaikan bahkan tidak mengerjakan

tugas tidak diberikan sanksi tentunya akan bisa berakibat siswa menyepelekan semua tugas yang diberikan oleh guru.

c. Motivasi guru terhadap siswa

Mengenai motivasi yang diberikan oleh guru, dapat dilihat pada tabel 4.19 yaitu ada 65,79% siswa yang menyatakan guru memberikan nilai, ada 30,26% siswa yang menyatakan guru memberikan sanksi dan ada 7,89% siswa yang menyataka guru mengembalikan.

Pemberian motivasi oleh guru ini cukup tinggi, yang tentunya memberikan pengaruh positif terhadap penyelesaian tugas ko kurikuler siswa.

d. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar dan pencapain tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ada 44,44% guru menyatakan metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan, guru yang menyatakan sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi adalah 33,33% dan ada 22,23% guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi (lihat tabel 4.20).

Berdasarkan pernyataan di atas, kalau dihubungkan dengan pelaksanaan kegiatan ko kurikuler, maka pemakain metode yang sangat mendukung dengan pelaksanaan kegiatan ko kurikuler tersebut yakni pemberian tugas ternyata cukup sering digunakan oleh guru dan metode tersebut dapat digunakan untuk membantu

mengatasi keterbatasan waktu yang tersedia dalam penyelesaian yang harus diajarkan dalam kurikulum.

e. Fasilitas yang tersedia

Kelengkapan fasilitas juga sangat menentukan dalam penyelesaian tugas ko kurikuler bagi siswa, khususnya tentang buku pegangan mata pelajaran PAI yaitu 50,00% siswa menyatakan kurang lengkap, ada 27,64% siswa yang menyatakan tidak lengkap dan hanya ada 27,37% siswa yang menyatakan lengkap memiliki buku pegangan PAI (lihat tabel 4.21).

Kemudian juga dari hasil wawancara dari guru-guru membuktikan bahwa diperpustakaan ternyata juga kelengkapan buku masih kurang, sehingga kurang menunjang kalau penugasan kepada siswa yang dikerjakan diselesaikan di perpustakaan. Dengan demikian kelengkapan fasilitas di MTsN Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala kurang menunjang terhadap pelaksanaan tugas ko kurikuler.

f. Pengawasan dan bimbingan keluarga

Salah satu faktor yang juga turut mempenbgaruhi kegiatan ko kurikuler ini adalah lingkungan keluarga yang tentunya kalau peneyelesaian tugas tersebut berlangsung di rumah da menurut hasil wawancara dengan guru memang tugas ko kurikuler ini lenih banyak harus diselesaikan di rumah, dan dalam tabel 4.22 59,21% sebagian besar siswa menyatakan orang tua/keluarga kadang-kadang saja memenuhi fasilitas belajar dan ada 23,68% siswa yang menyatakan orang

tua/keluarga selalu memenuhi fasilitas belajar, sedangkan orang tua/keluarga tidak pernah memenuhi fasilitas belajar siswa ada 17,11%.

Begitu juga halnya dengan bimbingan orang tua/keluarga terhadap siswa ketika menyelesaikan tugas ko kurikuler yaitu ada 52,63% siswa yang menyatakan orang tua /keluarga kadang-kadang saja memberikan bimbingan, ada 32,90% siswa yang menyatakan orang tua/keluarga selalu memberikan bimbingan dan ada 14,47% siswa yang menyatakan orang tua/keluarga tidak pernah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler (lihat tabel 4.23).

Selanjutnya pada tabel 4.24 juga ternyata siswa yang menyatakan orang tua /keluarga kadang-kadang memberikan motivasi ada 56,57% siswa yang menyatakan orang tua/keluarga selalu memberikan motivasi hanya ada 27,64% sedangkan siswa yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah memberikan motivasi ada 15,79% khususnya dalam hal penyelesaian tugas-tugas ko kurikuler. Padahal motivasi ini merupakan sentral kontrol siswa di rumah agar mereka selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan di sekolah oleh guru.

Dengan demikian tentunya akan sangat menyulitkan siswa dalam menyelesaikan tugas ko kurikuler yang dikerjakan di rumah khususnya, seandainya mereka menemui permasalahan dalam penyelesaian tugas-tugas tersebut. Oleh karena itu peranan aktif orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menyelesaikan tuga-tugas ko kurikuler yang diberikan oleh guru.